

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi Bank Perkreditan Rakyat periode 2011-2013 yang mencakup Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Komitmen dan Kontinjensi, dan Laporan Informasi Lainnya. Data tersebut didapatkan dari *website* Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Populasi yang menjadi jangkauan penelitian ini adalah BPR Konvensional yang ada di Bandar Lampung. Dari populasi sebanyak 16 (enam belas) BPR Konvensional di Bandar Lampung, ditentukan sampel penelitian secara *purposive sampling* dengan kriteria BPR sebagai berikut:

- a. BPR yang berkantor pusat di Bandar Lampung
- b. BPR telah menerbitkan laporan keuangan publikasi selama tiga tahun dari tahun 2011 s.d. 2013.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Rasio Keuangan CAMEL

Rasio keuangan CAMEL terdiri dari lima faktor yaitu faktor C (*Capital*), A (*Asset*), M (*Management*), E (*Earning*), dan L (*Liquidity*). Adapun definisi operasional dari masing-masing aspek tersebut meliputi:

a. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perbandingan antara jumlah modal bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dengan rumusan:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan (maksimum 50% setelah dikurangi taksiran hutang Pajak Penghasilan Badan). Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari total modal inti).

Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva dalam neraca diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada jenis aktiva, golongan debitur, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Penilaian:

- Jika rasio kurang atau sama dengan 0%, maka dinilai 1
- Untuk setiap kenaikan 0,1% dari 0, maka nilai kredit ditambah dengan 1 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai kredit rasio CAR = $\frac{\text{rasio}}{0,1\%} + 1$

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Faktor Permodalan:

Kriteria	Rasio CAR
Sehat	$\geq 8\%$
Kurang Sehat	6,5% - < 8%
Tidak Sehat	< 6,5%

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR

b. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu aktiva produktif lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, aktiva produktif berupa kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain, dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP).

Aktiva produktif yang diklasifikasikan merupakan penjumlahan dari:

- a. 50% x Aktiva produktif kurang lancar
- b. 75% x Aktiva produktif diragukan
- c. 100% x Aktiva produktif macet

Penilaian:

- Jika rasio 15,5% atau lebih dinilai 0
- Untuk setiap penurunan 0,15 dari 15,5%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai kredit rasio KAP = $\frac{15,5\% - \text{rasio}}{0,15\%} + 1$

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) oleh bank, yaitu:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, BPR wajib membentuk PPAP berupa PPAP umum dan PPAP khusus. PPAP umum ditetapkan paling kurang 0,5 % dari Aktiva Produktif yang memiliki kualitas lancar.

PPAP khusus ditetapkan paling kurang sebesar:

- a. 10% dari Aktiva Produktif dengan kualitas kurang lancar
- b. 50% dari Aktiva Produktif dengan kualitas diragukan
- c. 100% dari Aktiva Produktif dengan kualitas macet

Penilaian:

- Jika rasio 0% dinilai 0
- Untuk setiap kenaikan 1%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai kredit rasio PPAP = $\frac{\text{rasio}}{1\%} + 1$

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Faktor Kualitas Aset:

Kriteria	Rasio KAP	Rasio PPAP
Sehat	$\leq 10,35\%$	$\geq 81,0\%$
Cukup Sehat	10,35% – 12,60 %	66,0% – < 81,0 %
Kurang Sehat	12,61% – 14,85 %	51,0% – < 66,0 %
Tidak Sehat	$> 14,85\%$	$< 51,0\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR

c. *Management* (Manajemen)

Rasio manajemen diukur berdasarkan pertanyaan yang diajukan mengenai manajemen umum dan manajemen risiko. Analisis manajemen tidak dapat dilakukan karena adanya keterbatasan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan saja, tetapi juga data-data pendukung yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan manajemen diperoleh melalui survey kuisioner dan wawancara.

Penelitian Merkusiwati (2007) menggambarkan tingkat kesehatan bank dari faktor manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), alasannya karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Menurut Amalia (2012), penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai dalam manajemen risiko, di mana *Net Income* dalam faktor manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *Operating Income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *Net Profit Margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Faktor manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin*, sehingga nilai rasio sama dengan nilai kredit.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

1. Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (*Return on Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

Penilaian:

- Jika rasio 0% atau negatif dinilai 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai kredit rasio ROA = $\frac{\text{rasio}}{0,015\%} \times 1$

2. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$$

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman, 2009).

Penilaian:

- Jika rasio sebesar 100% atau lebih dinilai 0
- Untuk setiap penurunan 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai kredit BOPO = $\frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} \times 1$

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Faktor Rentabilitas:

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 1,215 \%$	$\leq 93,52 \%$
Cukup Sehat	$0,999\% - <1,215 \%$	$93,52\% - <94,72 \%$
Kurang Sehat	$0,765\% - <0,999 \%$	$94,72\% - 95,92 \%$
Tidak Sehat	$< 0,765 \%$	$> 95,92 \%$

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan BPR di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu:

1. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, aset likuid terdiri dari kas dan penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan bank lain pada bank. Hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito.

Penilaian:

- Jika rasio 0% dinilai 0
- Untuk setiap kenaikan 0,05, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai kredit rasio CR = $\frac{\text{rasio}}{0,05\%} \times 1$

2. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposit/ LDR*)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Dana yang diterima meliputi:

- a. Deposito dan tabungan masyarakat;
- b. Pinjaman dari bukan bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan (diluar pinjaman subordinasi);
- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan;
- d. Modal inti dan modal pinjaman.

Penilaian:

- Jika rasio 115% atau lebih dinilai 0
- Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115%, nilai kredit ditambah 4 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai kredit LDR = $\frac{115\% - \text{rasio}}{1\%} \times 4$

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Faktor Likuiditas:

Kriteria	Rasio CR	Rasio LDR
Sehat	$\geq 4,05\%$	$\leq 94,75\%$
Cukup Sehat	$3,30\% - < 4,05\%$	$94,75\% - < 98,50\%$
Kurang Sehat	$2,55\% - < 3,30\%$	$98,50\% - 102,25\%$
Tidak Sehat	$< 2,55\%$	$> 102,25\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR

3.3.2 Rasio Keuangan Model Altman Z"-Score

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman yaitu:

- a. *Net Working Capital/Total Assets*

$$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Adnan M dan Taufiq M (2001), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar

akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b. *Retained Earning/Total Assets*

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Adnan M dan Taufiq M (2001), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Perubahan laba ditahan terjadi dikarenakan pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen.

c. *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Adnan M dan Taufiq M (2001), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

d. *Book Value of Equity/Book Value of Total Debt*

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari modal sendiri.

3.4 Metode Analisis Data

1. Analisis model CAMEL

Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing faktor CAMEL. Hasil dari rasio-rasio keuangan yang mewakili tiap faktor dikonversi menjadi nilai kredit. Kemudian, nilai kredit akan dikalikan dengan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank.

Tabel 3.5
Faktor Penilaian dan Bobot Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Faktor	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif	25%
	b. Rasio PPAP terhadap PPAPWD	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Risiko	10%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total aset	5%
	b. Rasio biaya terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

sumber: Booklet Perbankan Indonesia 2014

Selanjutnya, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menjumlahkan seluruh komponen yang dinyatakan dalam nilai kredit antara 0 sampai dengan 100. Tingkat kesehatan BPR dibagi dalam empat kategori, yaitu:

1. Sehat, nilai 81 sampai dengan 100
2. Cukup sehat, nilai 66 sampai dengan kurang dari 81
3. Kurang sehat, nilai 51 sampai dengan kurang dari 66
4. Tidak sehat, 0 sampai dengan kurang dari 51.

2. Analisis Altman Z'' -score

Menghitung rasio keuangan yang menjadi *proxy* dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Setelah diketahui nilai-nilai rasio keuangan kemudian dihitung ke dalam persamaan diskriminan model Altman sebagai berikut:

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Keterangan:

Z = nilai Z -score

X_1 = *net working capital/total asset ratio*

X_2 = *retained earnign/total asset ratio*

X_3 = *earning before interest and tax/total asset ratio*

X_4 = *book value of equity/book value of debt ratio*

Klasifikasi perusahaan yang diprediksi akan mengalami kegagalan usaha didasarkan pada nilai Z'' -score, yaitu:

- a. Z'' -score kurang dari 1,10 (*distress zone*).
- b. Z'' -score 1,10 sampai dengan 2,60 (*grey zone*).
- c. Z'' -score lebih dari 2,60 (*safe zone*).